Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023. Vol. 4, No. 1. Page 69-77
https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1192
E-ISSN 2774-4590

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Journal Homepage:
https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/about

Original Article

Faktor Determinan Spiritual Terhadap Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Juwita Syafri Umar[1], *Fatmah Afrianty Gobel[2], Muhammad Nadjib Bustan[1], Mansur Sidiki[2]

[1]*Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia*
[2]*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Univeristas Muslim Indonesia, Sulawesi Selatan, Makassar, Indonesia*

**Email Corresponding Author: fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id*

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematan prematur di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.
Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian cros-sectional. Tekhnik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 196 orang. Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *chi-square*.
Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh obesitas terhadap tekanan darah penderita hipertensi dengan nilai p=0,308>0,05. Ada pengaruh kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah penderita hipertensi dengan nilai p=0,001<0,05 dan ada pengaruh stres terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021 dengan nilai p=0,024<0,05.
tidak ada pengaruh obesitas terhadap tekanan darah penderita hipertensi dengan nilai p=0,308>0,05.
Kesimpulan: Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh obesitas terhadap tekanan darah penderita hipertensi, Ada pengaruh kepatuhan minum obat dan stress terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021. Disarankan kepada penderita hipertensi untuk lebih menjaga dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dapat menghindari stress dan patuh minum obat agar tekanan darah lebih terkontrol.

Kata kunci: *Obesitas, Kepatuhan, Stres, Hipertensi*

ABSTRACT

Background: Hypertension is a non-communicable disease that is one of the main causes of premature death in the world. This study aims to determine the factors that influence hypertension sufferers in the Kassi-Kassi Health Center Work Area in Makassar City.
Methods: This study used a cross-sectional research design. The sampling technique was purposive sampling with a total sample of 196 people. Data were collected by interview using a structured questionnaire. Data analysis was performed by univariate, bivariate with chi-square test.
Results: The results showed that there was no effect of obesity on the blood pressure of patients with hypertension with a p-value = 0.308> 0.05. There is an effect of medication adherence on blood pressure of hypertensive patients with p-value = 0.001 < 0.05 and there is an effect of stress on blood pressure of hypertensive patients in the Kassi-Kassi Public Health Center Makassar City in 2021 with p = 0.024 < 0.05.
there is no effect of obesity on the blood pressure of hypertensive patients with a p-value = 0.308> 0.05.
Conclusion: The conclusion of this study is that there is no effect of obesity on the blood pressure of hypertensive patients. There is an effect of medication adherence and stress on the blood pressure of hypertensive patients in the Kassi-Kassi Public Health Center Makassar City in 2021. It is recommended for hypertensive patients to better maintain and improve faith and piety, can avoid stress, and obediently take medication so that blood pressure is more controlled.

Keywords: *Obesity, Resilience, Stress, Hypertension*

TheAuthor(s). ThisOpen Accessarticleisdistributed undera creative CommonsAttribution (CC-BY) 4.0 license

Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023. Vol. 4, No. 1. Page 69-77
https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1192
E-ISSN 2774-4590

LATAR BELAKANG

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah keadaan seseorang akan mengalami peningkatan tekanan darah di atas batas normal, dinyatakan mengalami penyakit hipertensi jika tekanan darah sistolik mencapai diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular yang perlu diwaspadai karena dapat menimbulkan risiko penyakit seperti jantung, stroke, gagal ginjal, bahkan sampai kematian (Arna, 2015). Prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada Riskesdas tahun 2018 Indonesia sebesar 34,11 %. Prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,13%, Pervalensi terendah di Provinsi Papua sebesar 22,22 % sedangkan Sulawesi Selatan menempati urutan ke-13 dengan jumlah prevalensi sebesar 31,68% (Kemenkes, 2018).

Makassar merupakan salah satu kota dengan penderita hipertensi yang tinggi, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, penderita hipertensi di Kota Makassar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah kasus hipertensi di Kota Makassar mencapai 40.288 kasus. Kecamatan Rappocini merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Makassar. Kecamatan Rappocini memiliki 4 Puskesmas yang terdiri dari Puskesmas Kassi – kassi, Puskesmas Minasa Upa, Puskesmas Mangasa dan Puskesmas Balla Parang. Jumlah penderita hipertensi di Kecamatan Rappocini pada tahun 2020 mencapai 5.844 kasus. Kasus hipertensi di Kecamatan Rappocini merupakan jumlah kasus tertinggi di Kota Makassar, lebih tinggi dari Kecamatan Manggala sebanyak 4.704 kasus, Kecamatan Tamalanrea sebanyak 4.482 kasus dan 12 Kecamatan lainnya di Kota Makassar (Makassar, 2020).

Penelitian (Ramdani, Rilla and Yuningsih, 2017) yang melihat hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi menunjukkan bahwa tingkat stress yang berat dengan kejadian hipertensi yang berat lebih berat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan bermakna Antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi.

Stress adalah tanggapan atau reaksi terhadap berbagai tuntutan atau beban atasnya yang bersifat non spesifik namun, disamping itu stres dapat juga merupakan faktor pencetus, penyebab sekaligus akibat dari suatu gangguan atau penyakit. Faktor - faktor psikososisal cukup mempunyai arti bagi terjadinya stress pada diri seseorang. Stres dalam kehidupan adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari (Yosep and Sutini, 2014).

Orang yang kurang aktivitas fisik, mengalami peningkatan denyut jantung hal ini menjadi beban bagi jantung untuk memompa lebih keras yang berujung pada peningkatan tekanan darah yang mengakibatkan terjadinya hipertensi (Sihotang and Elon, 2020).

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat untuk keefektivan terapi hipertensi dan potensi terbesar untuk perbaikan pengendalian hipertensi yang terletak dalam meningkatkan perilaku pasien tersebut (Wirakhmi and Purnawan, 2021). Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin menganalisis faktor determinan spiritual terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah kerja puseksmas Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observational dengan desain penelitian Cross Sectional Study.

TheAuthor(s). ThisOpen Accessarticleisdistributed undera creative CommonsAttribution (CC-BY) 4.0 license

https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1192
E-ISSN 2774-4590

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja PuskesmasKassi-Kassi Kota Makassar dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober-Desember 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah penderita Hipertensi yang berada di Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun 2021 sebesar 40.288 penderita. Besar sampel ditentukan berdasarkan rumus lemeshow sebanyak 196 responden dan tekhnik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *Purposive Sampling*.

Variabel

Penderita Hipertensi adalah keadaan tekanan darah sistolik sama dengan atau lebih tinggi dari 140 mmHg atau diastolik sama dengan atau lebih tinggi dari 90 mmHg, atau seseorang yang sedang mendapat pengobatan antihipertensi. Kriteria Objektif terkendali: Jika tekanan darah penderita hipertensi berada pada kategori normal Tidak terkendali: Jika tekanan darah penderita hipertensi berada pada kategori tidak normal.

Obesitas Penderita Hipertensi dihitung berdasarkan IMT Penghitungan IMT = berat badan/tinggi badan2 (kg/m2). Kriteria Objektif Terkendali: Jika berat badan sesuai IMT 18,5 – 25,0 dan Tidak terkendali: Jika berat badan tidak sesuai IMT < 17,0 – 18,4 (Kurus), IMT 25,1 > 27,0 (Gemuk). Kepatuhan minum obat Penderita Hipertensi adalah Tekanan yang terjadi pada diri penderita hipertensi yang dapat menyebabkan kemampuan beradaptasi berkurang sehingga timbul efek psikis dan fisik. Kriteria Objektif Patuh : jika total skor jawaban responden ≥ nilai median dan Tidak Patuh: jika total skor jawaban responden < nilai median.

Stress Penderita Hipertensi adalah Tekanan yang terjadi pada diri penderita hipertensi yang dapat menyebabkan kemampuan beradaptasi berkurang sehingga timbul efek psikis dan fisik. Kriteria Objektif Normal: Jika nilai responden berada pada kisaran Skor 0-14 Stres: Jika nilai responden berada dikisaran Skor 15 - ≥ 34.

Analisis Data

Analisa data dilakukan setelah seluruh data terkumpul, dengan menggunakan program Software SPSS 22.0. Analisis statistik menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *chi square.*

HASIL

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Kassi-Kassi

Karakteristik Responden	n	%
Kelompok Umur		
17-25 tahun	1	0,5
36-45 tahun	15	7,7
46-55 tahun	30	15,3
56-65 tahun	63	32,1
≥ 66 tahun	87	44,4
Total	196	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	76	38,8
Perempuan	120	61,2
Total	196	100,0

TheAuthor(s). ThisOpen Accessarticleisdistributed undera creative CommonsAttribution (CC-BY) 4.0 license

Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	1,0
SD	20	10,2
SMP	25	12,8
SMA	82	41,8
PT	67	34,2
Total	196	100,0
Status Menikah		
Menikah	192	98,0
Belum Menikah	2	1,0
Janda	2	1,0
Total	196	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa bahwa responden dengan kelompok umur tertinggi adalah ≥ 66 tahun sebanyak 87 orang (44,4%) dan kelompok umur terendah adalah 17-25 tahun sebanyak 1 orang (0,5%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 120 orang (61,2%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 76 orang (38,8%). Responden yang dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah tamat SMA sebanyak 82 orang (41,8%) dan terendah adalah tidak sekolah sebanyak 2 orang (1,0%). Responden dengan status sudah menikah tertinggi sebanyak 192 orang dan status belum menikah dan janda masing-masing sebanyak 2 orang (1,0%).

Tabel 2. Analisis Univariat Variabel Tekanan Darah Penderita Hipertensi, Obesitas, Kepatuhan Minum Obat, dan Stres

Variabel Penelitian	n	%
Tekanan Darah Penderita Hipertensi		
Terkendali	65	33,2
Tidak Terkendali	131	66,8
Total	196	100,0
Obesitas		
Terkendali	106	54,1
Tidak Terkendali	90	45,9
Total	196	100,0
Kepatuhan Minum Obat	n	%
Patuh	114	52,8
Tidak Patuh	82	41,8
Total	196	100,0
Stres		
Normal	33	16,8
Stres	163	83,2
Total	196	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tekanan darah penderita hipertensi kategori terkendali sebanyak 65 orang (33,2%) dan tekanan darah penderita hipertensi tidak terkendali sebanyak 131 orang (68,6%). Responden dengan dengan status obesitas terkendali sebanyak 106 orang (54,1%) dan responden dengan status obesitas tidak terkendali sebanyak 90 orang (45,9%). Responden yang memiliki kepatuhan minum obat sebanyak 114 orang (52,8%) dan responden yang tidak patuh minum obat sebanyak 82 orang (41,8%). Responden yang yang tidak mengalami stress (normal) sebanyak 33 orang (16,8%) dan responden yang mengalami stress sebanyak 163 orang (83,2%).

TheAuthor(s). ThisOpen Accessarticleisdistributed undera creative CommonsAttribution (CC-BY) 4.0 license

https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1192
E-ISSN 2774-4590

Tabel 3. Analisis Bivariat (Obesitas, Kepatuhan Minum Obat, dan Stres terhadap Analisis terhadap Tekanan Darah)

Variabel Penelitian	Tekanan Darah Penderita Hipertensi				Jumlah		P Value
	Terkendali		Tidak Terkendali				
	n	%	n	%	n	%	
Obesitas							
Terkendali	39	36,8	67	63,2	106	100	0,308
Tidak Terkendali	26	28,9	64	71,1	90	100	
Total	**65**	**33,2**	**131**	**66,8**	**196**	**100**	
Kepatuhan Minum Obat							
Patuh	49	19,5	65	57,0	114	100	0,001
Tidak Patuh	16	43,0	66	80,5	82	100	
Total	**65**	**33,2**	**131**	**66,8**	**196**	**100**	
Stres							
Normal	17	51,5	16	48,5	33	100	0,024
Stres	48	29,4	115	70,6	163	100	
Total	**65**	**33,2**	**131**	**66,8**	**196**	**100**	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan status obesitas terkendali dengan tekanan darah penderita hipertensi terkendali sebanyak 39 orang (36,8%) dan tidak terkendali sebanyak 67 orang (63,2%). Sedangkan responden dengan status obesitas tidak terkendali dan tekanan darah penderita hipertensi terkendali sebanyak 26 orang (28,9%) dan tidak terkendali sebanyak 64 orang (71,1%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,308>0,05 sehingga Ha ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh obesitas terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021.

Responden yang patuh minum obat dan tekanan darahnya terkendali sebanyak 49 orang (43,0%) dan tidak terkendali sebanyak 65 orang (57,0%). Sedangkan responden yang tidak patuh dalam minum obat dan tekanan darahnya terkendali sebanyak16 orang (19,5%) dan tidak terkendali sebanyak 66 orang (80,5%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,011<0,05 sehingga Ha diterima yang berarti bahwa ada pengaruh kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021.

Responden yang tidak mengalami stress dengan tekanan darah penderita hipertensi terkendali sebanyak 17 orang (51,5%) dan tidak terkendali sebanyak 16 orang (48,5%). Sedangkan responden yang mengalami stress dengan tekanan darah penderita hipertensi terkendali sebanyak 48 orang (29,4%) dan tidak terkendali sebanyak 115 orang (70,6%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,024<0,05 sehingga Ha diterima yang berarti bahwa ada pengaruh stres terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021.

DISKUSI

Obesitas

Aktivitas fisik yang dilakukan oleh lansia mulai berkurang atau terbatas, hal ini akan mengurangi pengeluaran energi untuk metabolisme lemak sehingga menyebabkan kelebihan berat

TheAuthor(s). ThisOpen Accessarticleisdistributed undera creative CommonsAttribution (CC-BY) 4.0 license

badan dan berakibat otot jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah dalam jumlah yang sama ke seluruh tubuh.

Responden dengan status obesitas terkendali dengan tekanan darah penderita hipertensi terkendali sebanyak 39 orang (36,8%) dan tidak terkendali sebanyak 67 orang (63,2%). Sedangkan responden dengan status obesitas tidak terkendali dan tekanan darah penderita hipertensi terkendali sebanyak 26 orang (28,9%) dan tidak terkendali sebanyak 64 orang (71,1%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,308 sehingga Ha ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh obesitas terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021.

Tidak adanya pengaruh dalam penelitian ini menurut peneliti karena penderita hipertensi yang sudah menerapkan keteraturan olahraga untuk menjaga kondisi tubuhnya dari berat badan lebih. Sebagian besar tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah tamat SMA. Tingkat pendidikan seseorang berbanding lurus dengan kemampuan untuk mencari sumber informasi kesehatan. Akses yang mudah terhadap informasi kesehatan berperan dalam menciptakan pola hidup seseorang dimana kondisi ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi status gizi.

Selain itu dengan pengetahuan yang dimilikinya maka mereka akan memperhatikan asupan gizi. Manfaat asupan gizi pada lansia antara lain adalah mempertahankan gizi yang seimbang dalam kaitannya untuk menunda atau mencegah kemunduran fungsi organ, gizi diharapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan tubuh pada lansia, membiasakan makanan yang cukup dan teratur, menghindari kebiasaan pola makan yang buruk, seperti mengomsumsi makanan yang berkolesterol, meminum minuman keras.

Kemenkes RI dalam Al Fariqi (2021) menjelaskan bahwa kelebihan gizi pada lansia biasanya berhubungan dengan gaya hidup dan pola konsumsi yang berlebihan sejak usia muda bahkan sejak anak-anak. Selain itu, proses metabolisme yang menurun pada lansia bila tidak diimbangi dengan peningkatan aktivitas fisik atau penurunan jumlah makanan mengakibatkan kalori yang berlebih akan diubah menjadi lemak sehingga menyebabkan kegemukan. lni menunjukkan bahwa berat badan lebih dan obesitas juga harus tetap menjadi perhatian karena dapat memacu timbulnya penyakit degeneratif.

Penelitian ini sejalan dengan Farahdini (2020) dalam hasil penelitiannya mengatakan tidak adanya hubungan antara status gizi dengan tekanan darah di UPT. Puskesmas Singkawang Timur I Tahun 2018 dengan *p value-nya* sebesar 0.884. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arna, 2015) yang melaporkan tidak adanya hubungan antara status gizi dengan tekanan darah dengan *p value* sebesar 0.142 di Panti Werdha Dharma Bakti Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi tidak berpengaruh langsung terhadap kejadian hipertensi.

Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi anatara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya.

Responden yang patuh minum obat dan tekanan darahnya terkendali sebanyak 49 orang (43,0%) dan tidak terkendali sebanyak 65 orang (57,0%). Sedangkan responden yang tidak patuh dalam minum obat dan tekanan darahnya terkendali sebanyak16 orang (19,5%) dan tidak terkendali sebanyak 66 orang (80,5%).

Penderita hipertensi yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat dengan tekanan darah penderita hipertensi terkendali sebesar 19,5% hal ini karena masyarakat sudah menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan mulai menyadari pentingnya mematuhi perintah tenaga kesehatan dalam hal pemberian obat, tepat waktu dalam mengkonsumsi obat-obatan. Masih ditemukan 41,8% yang tidak patuh minum obat karena sebagian besar penderita hipertensi menjawab lupa untuk minum obat dan

TheAuthor(s). ThisOpen Accessarticleisdistributed undera creative CommonsAttribution (CC-BY) 4.0 license

usia salah satu faktorpenyebabnya karena sebagian besar adalah lansia. Selain itu hipertensi yang tidak terkendali juga disebabkan oleh perubahan gaya hidup seperti mengkonsumsi makanan yang kadar garamnya tinggi.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,011 sehingga Ha diterima yang berarti bahwa ada pengaruh kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021. Adanya pengaruh dalam penelitian ini karena kepatuhan dalam minum obat sangat pempengaruhi seseorang dalam pecegahan hipertensi. Semakin patuh atau rutin seseorang terhadap obat hipertensi maka ia akan semakin sadar bahwa pencegahan hipertensi sangat bermanfaat bagi kesehatannya, dengan kesadaran ini akan membentuk suatu kepedulian khususnya pda kesehatannya diri sendiri alam melakukan pencegahan hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan (Hairunisa, 2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah terkontrol pada penderita hipertensi dengan nilai P value 0,001 Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas I Kecamatan Pontianak Barat.

Penelitian ini didukung oleh Anwar dan Masnina dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda (Anwar and Masnina, 2019). Penelitian ini juga didukung oleh Nurmalita, dkk yang mengtakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pasien hipertensi (Nurmalita *et al.*, 2019).

Stress

Stres adalah tanggapan/reaksi tubuh terhadap berbagai tuntutan atau beban atasnya yang bersifat non spesifik. Stres juga dapat diartikan pola adaptasi umum dan pola reaksi stresor, yang berasal dari dalam di induvidu maupun dari lingkunganya.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p=0,024 sehingga Ha diterima yang berarti bahwa ada pengaruh stres terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021. Hal ini karena kondisi stres dapat meningkatkan aktivitas saraf simpatis yang kemudian meningkatkan tekanan darah secara bertahap, artinya semakin berat kondisi stress individu makan semakin tinggi pula peningkatan tekanan darahnya. Stres merupakan rasa takut dan cemas dari perasaan dan tubuh seseorang terhadap adanya perubahan dari lingkungan yang nantinya secara fisiologis hipotalamus akan mengeluarkan hormon untuk memicu penguluaran hormon stres dari kelenjar adrenal, yaitu kortisol.

Menurut (Yosep and Sutini, 2014) mengungkapkan bahwa stress dapat memicu terjadinya tingkat tekanan darah pada lansia, stress akan bertambah tinggi jika pembuluh darah perifer dan curah jantung meningkat sehingga menstimulasikan syaraf simpatis sehingga stresss akan bereaksi dan terjadinya peningkatan tekann darah. Pencegahan tingkat stress dengan peningkatan tekanan darah dengan cara positif, mengontrol emosi, bersikap fleksibel rasional dan adaktif terhadap orang lain dan kembangkan sikap efesien untuk mengurangi stress yang dialami serta lakukan relaksasi.

Penelitian ini sejalan dengan Lumbantobing & Rahtriawati yang mengatakan bahwa tingkat stres berhubungan dengan peningkatan tekanan darah pada pekerja sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara Melati Jakarta dengan nilai p sebesar 0,000 (Lumbantobing, R ; Rahtriawati, 2018).

Penelitian ini didukung oleh Tyas & Zulfikar dalam penelitiannya didapatkan hasil ada hubungan tingkat stress dengan tingkat tekanan darah pada lansia karena tingkat stress suatu kondisi dimana keadaan tubuh terganggu karena tekanan psikologis dan stress dapat memicu hormon dalam tubuh yang mengendalikan pikiran seseorang mengalami stress dapat meningkatkan tekanan darah semakin meningkat (Tyas and Zulfikar, 2021) .

TheAuthor(s). ThisOpen Accessarticleisdistributed undera creative CommonsAttribution (CC-BY) 4.0 license

OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh obesitas terhadap tekanan darah penderita hipertensi dengan nilai p=0,308>0,05. Ada pengaruh kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah penderita hipertensi dengan nilai p=0,001<0,05 dan ada pengaruh stres terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021 dengan nilai p=0,024<0,05.

SARAN

Disarankan kepada penderita hipertensi agar tetap patuh dan tidak lupa minum obat sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh dokter dan juga perlunya mengelola stress dalam menghadapi setiap permasalahan hidup.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepala seluruh responden yang telah menjadi bagian dalam penelitian ini.

Deklarasi *Conflict of Interest*

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi *Conflict of Interest* dalam penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, K. and Masnina, R. (2019) 'Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi denganTekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda', *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), pp. 494–501. Available at: https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/939.

Arna, D. R. (2015) *Hubungan Status Depresi Dan Status Gizi Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hairunisa (2014) *Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dan Diet Dengan Tekanan Darah Terkontrol Pada Penderita Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas I Kecamatan Pontianak Bara*, *Implementation Science*. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. Available at: http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature10402%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature21059%0Ahttp://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577%0Ahttp://.

Kemenkes (2018) 'Laporan Riskesdas 2018', *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), p. 1. Available at: https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html.

Lumbantobing, R ; Rahtriawati, M. (2018) 'Pengaruh Stress Terhadap Peningkatan Sensorik Rungu Wicara Melati Jakarta', *Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Indonesia*, 2(1), pp. 55–65. Available at: http://repository.uki.ac.id/5186/1/PENGARUHSTRESSTERHADAPPENINGKATANTEKANANDARAH.pdf.

Makassar, D. K. (2020) *Profil Kesehatan Kota Makassar*.

Nurmalita, V. *et al.* (2019) 'Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi', 8(4), pp. 1366–1374.

TheAuthor(s). ThisOpen Accessarticleisdistributed undera creative CommonsAttribution (CC-BY) 4.0 license

Ramdani, H. T., Rilla, E. V. and Yuningsih, W. (2017) 'Volume 4 | Nomor 1 | Juni 2017', *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 4(1), pp. 37–45.

Sihotang, M. and Elon, Y. (2020) 'Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Orang Dewasa', *Chmk Nursing Scientific Journal*, 4(April), pp. 199–204.

Tyas, S. A. C. and Zulfikar, M. (2021) 'Hubungan Tingkat Stress Dengan Tingkat Tekanan Darah Pada Lansia', *Jurnal Keperawatan Kontemporer*, 1(2), pp. 75–82. Available at: https://jurnal.ikbis.ac.id/JPKK/article/view/272.

Wirakhmi, I. N. and Purnawan, I. (2021) 'Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), p. 327. doi: 10.26751/jikk.v12i2.1079.

Yosep and Sutini (2014) *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing*. Bandung: Refika Aditama.

TheAuthor(s). ThisOpen Accessarticleisdistributed undera creative CommonsAttribution (CC-BY) 4.0 license